

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENDIDIKAN KARAKTER (STUDI KASUS DI SMP NEGERI 2 PAMMANA)

Riska Ramayana¹, Muhammad Arafah^{2*}, Besse Herlina³, Rizal Irfandi⁴

Universitas Puangrimaggalatung^{1,2,3}

Universitas Negeri Makassar⁴

muharafahusman@yahoo.co.id²

ABSTRAK

Penelitian ini membahas implementasi kepemimpinan kepala sekolah dalam pendidikan karakter. Metode yang digunakan adalah pendekatan kepustakaan (*library research*). Studi pustaka melibatkan pengumpulan data, membaca, mencatat, dan mengolah bahan penelitian. Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pammana dengan diterapkannya sebagai berikut: ketegasan dan kedisiplinan, peran kepemimpinan kepala sekolah menjadi motivator, penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif; dan keteladanan kepala sekolah. Simpulan bahwa pembentukan karakter yaitu pengembangan pengetahuan dan tindakan.

Kata Kunci: *Implementasi, Kepemimpinan, dan Pendidikan Karakter.*

ABSTRACT

This research discusses the implementation of school principal leadership in character education. The method used is a library research approach. Literature study involves collecting data, reading, taking notes, and processing research materials. Based on data and research results conducted by researchers, the Implementation of Principal Leadership in Character Education at SMP Negeri 2 Pammana is implemented as follows: firmness and discipline, the leadership role of the principal as a motivator, creating a conducive school climate and culture; and the example of the school principal. The conclusion is that character formation is the development of knowledge and action.

Keywords: *Implementation, Leadership, and Character Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran sentral dalam membentuk generasi muda yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa. Melalui pewarisan budaya dan nilai-nilai kepribadian, pendidikan berusaha mengembangkan karakter peserta didik agar mampu beradaptasi dalam masyarakat. Pendidikan di Indonesia diarahkan untuk mencetak sumber daya manusia yang bermartabat, kreatif, dan kompetitif sesuai dengan tujuan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (RI, 2003).

Sekolah, sebagai lembaga formal pendidikan, menjadi wadah penting dalam mencapai tujuan pendidikan nasional. Dalam menghadapi tantangan masa depan, penyelenggaraan pendidikan harus merata dan berorientasi pada kebutuhan masyarakat. Kepala sekolah, sebagai pemimpin lembaga pendidikan, memiliki peran krusial dalam mengelola setiap komponen sekolah untuk mencapai keberhasilan pendidikan karakter. Potensi peserta didik juga sangat dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, dan pendidikan

karakter harus diterapkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah (Gultom et al., 2021; Windu Gumati, 2021)

Pentingnya pendidikan karakter di sekolah tercermin dalam perilaku menyimpang yang semakin meningkat di kalangan siswa. Dengan melibatkan kepala sekolah sebagai pemimpin, guru, dan tenaga pendidik lainnya, sekolah dapat menjadi pusat pembentukan karakter yang efektif. Solusi terhadap penurunan perilaku moral siswa melibatkan peningkatan pendidikan karakter di sekolah, yang harus menjadi program berkelanjutan yang diintegrasikan dalam sistem pengelolaan pendidikan (Hidayah, 2019; Septiana, 2022; Somantri & Endaryono, 2021).

Kepemimpinan kepala sekolah menjadi kunci keberhasilan dalam implementasi pendidikan karakter di sekolah. Oleh karena itu, perlu adanya partisipasi aktif dari berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, guru, dan wali siswa, untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung perkembangan karakter peserta didik. Dengan demikian, artikel ini akan membahas peran penting pendidikan karakter dalam konteks pendidikan nasional, fokus pada peran kepala sekolah sebagai agen utama dalam mengelola dan memimpin implementasi pendidikan karakter di sekolah (Hariandi et al., 2023; Hidayah, 2019; Naziyah et al., 2021).

METODE PENELITIAN

Jenis metode yang digunakan yakni kualitatif, adapun pengertian penelitian kualitatif yaitu metode penelitian yang berusaha mengungkap fakta suatu kejadian, objek, aktivitas, proses dan manusia secara apa adanya pada waktu sekarang atau jangka waktu yang masih memungkinkan dalam ingatan responden data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Pendekatan deskriptif adalah pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Kepala sekolah sebagai seorang pemimpin mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam mengawasi siswa dan guru. Untuk menciptakan sekolah yang lebih baik, maka harus mempunyai siswa yang berkarakter. Hal tersebut menjadi salah satu tugas dan tanggung jawab kepala sekolah dan guru dalam menciptakan siswa yang berkarakter. Untuk itu, agar tercipta siswa yang berkarakter maka kepala sekolah melakukan langkah yang dapat dilihat berdasarkan 4 indikator diantaranya mampu melakukan Ketegasan dan Kedisiplinan, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menjadi Motivator, Penciptaan Iklim Dan Budaya Sekolah Yang Kondusif; dan Keteladanan Kepala Sekolah. Keempat indikator tersebut dapat ditemukan dalam diri kepala sekolah SMP Negeri 2 Pammana dalam Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pammana, yaitu:

Ketegasan dan Kedisiplinan

Ketegasan dan kedisiplinan merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh kepala sekolah. Dengan adanya ketegasan dan kedisiplinan yang dimiliki kepala sekolah maka siswa akan menaati peraturan mengenai pendidikan karakter. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa ketegasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan memberikan sanksi kepada siswa/siswi yang melanggar peraturan dan mengajar siswa/siswi yang dianggap kurang

sopan. Sedangkan dalam hal kedisiplinan kepala sekolah terlebih dahulu memberikan contoh kepada siswa/siswi seperti datang lebih awal, ikut melakukan pembersihan dan lain-lain sehingga hal tersebut dapat diikuti oleh siswa/siswi di SMP Negeri 2 Pammana.

Hal ini, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sholeh et al., (2019), yang berjudul "bentuk ketegasan dalam proses pembelajaran dampak sanksi terhadap kedisiplinan siswa di SDN Kaliwiru Semarang" ketegasan untuk meningkatkan kedisiplinan yang dilakukan dengan memberikan sanksi agar siswa/siswi tidak melakukannya kesalahan

Adanya ketegasan dan kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pammana, maka siswa/siswi akan segan untuk melakukan hal-hal yang dianggap tidak baik, dengan begitu kepribadian siswa akan terbentuk dan akan mengetahui hal apa yang harus dilakukan sebagai peserta didik. Sehingga siswa/siswi akan berlaku disiplin dan menaati tata tertib yang berlaku di sekolah. Ketegasan dan kedisiplinan yang dilakukan oleh kepala sekolah dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh 5 informan adanya ketegasan dan kedisiplinan yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan dan tindakan siswa sehingga tercipta siswa yang berkarater.

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menjadi Motivator

Sebagai seorang pemimpin kepala sekolah mempunyai berbagai peran, salah satunya yaitu menjadi orang yang dapat memotivasi siswa/siswi maupun guru. Dengan adanya motivasi yang dilakukan kepala sekolah maka siswa akan tergerak untuk melakukan hal yang lebih baik melalui berbagai pendekatan yang dilakukan kepala sekolah. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menjadi Motivator yaitu kepala sekolah melakukan pendekatan kepada siswa agar bisa secara terbuka untuk melakukan komunikasi, selanjutnya kepala sekolah akan berusaha membuka percakapan dengan siswa/siswi dan memberikan motivasi mengenai hal-hal yang dilakukan oleh siswa/siswi dalam mengembangkan pengetahuan dan tindakan sehingga tercipta siswa yang berkarater. Dengan adanya motivasi tersebut maka siswa/siswi tergerak untuk melakukan perubahan menjadi lebih baik.

Hal ini, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaeba, (2018), yang berjudul "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar" kepala sekolah memotivasi siswa untuk memunculkan komitmen dalam diri siswa. Kepala sekolah mengajak seluruh warga sekolah untuk komitmen, apa yang diucapkan itulah yang dilakukan. Kedisiplinan ditegakkan dengan mengacu pada tata tertib sekolah.

Kepala sekolah sebagai motivator di SMP Negeri 2 Pammana, maka siswa/siswi akan termotivasi untuk melakukan hal-hal baik. Termasuk dengan nilai karakter yang ditanamkan kepada siswa. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah sebagai Motivator dapat dikategorikan dengan baik. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh 5 informan adanya kepala sekolah sebagai motivator dengan menanamkan nilai-nilai positif yang dilakukan kepala sekolah dapat meningkatkan pengembangan pengetahuan dan tindakan siswa sehingga tercipta siswa yang berkarater.

Penciptaan Iklim dan Budaya Sekolah yang Kondusif

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif tentunya akan menciptakan siswa yang berkarater dalam hal ini pengembangan pengetahuan dan tindakan untuk menuju

kebiasaan diri. Iklim dan budaya sekolah yang kondusif adalah terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman dan tertib sehingga kegiatan pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, untuk itu perlu diciptakan norma dan kebiasaan yang positif, relasi dan kerja sama yang harmonis, dan saling menghargai dan menghormati satu sama lain.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dapat disimpulkan bahwa mengenai penciptaan iklim dan budaya sekolah yang kondusif yang dilakukan kepala sekolah kepada siswa dalam pengembangan pengetahuan di SMP Negeri 2 Pammana dilakukan dengan kepala sekolah yang selalu memberikan hadiah kepada siswa yang berprestasi sehingga hal tersebut membuat siswa untuk berlomba-lomba untuk mendapatkan prestasi di sekolah dan kepala sekolah juga selalu berusaha untuk membuat agar lingkungan sekolah siswa dapat betah di sekolah seperti menjaga lingkungan sekolah, membuat tempat duduk bagi siswa dan lain-lain sehingga mereka merasa nyaman disekolah.

Iklim dan budaya sekolah yang kondusif ditandai dengan terciptanya lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan tertib sehingga pembelajaran berlangsung efektif. Hal ini dapat terjadi melalui norma dan kebiasaan yang positif, hubungan kerja sama yang harmonis yang didasari oleh sikap saling menghormati. Hal ini, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramdhani, (2014) yang berjudul "Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter" bahwa Menciptakan lingkungan belajar yang kondusif (*condicive learning community*), sehingga peserta didik dapat belajar secara efektif di dalam suasana yang memberikan rasa aman, penghargaan, tanpa ancaman, dan memberikan semangat.

Menciptakan budaya sekolah yang kondusif memerlukan strategi pencapaian, antara lain, melakukan perencanaan program yang matang dan strategi pencapaian yang jelas, melakukan perubahan mindset kepada seluruh stakeholder, memberi contoh teladan yang baik, menanamkan nilai-nilai karakter, dan menciptakan daya dukung yang optimal. Untuk menciptakan iklim kondusif di sekolah berawal dari upaya pembiasaan diri yang kemudian membentuk budaya dalam sekolah (Ajmain & Marzuki, 2019; Manora, 2019).

Keteladanan Kepala Sekolah

Kepala sekolah harus menjadi orang yang dapat diteladani oleh guru dan siswa sehingga sekolah dapat menjadi lebih baik. kegiatan pembiasaan keteladanan didukung oleh keteladanan kepala sekolah dan guru. Kepala sekolah dan guru orang yang sering berinteraksi di sekolah yang berupaya memberikan contoh dan menjadi teladan di sekolah bagi peserta didik (Ismail, 2022; Prihatmojo & Badawi, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pammana selalu mengajak kami untuk berkomunikasi di gazebo sekolah untuk memberitahukan tentang motivasi kehidupan dan Kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pammana juga menjadi seseorang yang diteladani di sekolah seperti kebiasaan melakukan pembersihan sehingga kepala sekolah di SMP Negeri 2 Pammana selalu menjadi teladan bagi siswa dengan ikut serta maupun mengawasi kegiatan yang dilakukan oleh siswa.

Hal ini, senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Naziyah et al., (2021), yang berjudul "Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar" bahwa, keteladanan oleh kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik ditunjukkan dalam setiap hari dengan memberi contoh menggunakan seragam bersih dan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga memberi contoh sebagai teladan kepada peserta didik dengan mengajak

mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, ikut membersihkan ruangan, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat serta menanam tanaman yang ada di taman maupun halaman sekolah.

Keteladanan oleh kepala sekolah dan guru terhadap peserta didik ditunjukkan dalam setiap hari dengan memberi contoh menggunakan seragam bersih dan rapi sesuai dengan aturan yang berlaku, tidak merokok di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga memberi contoh sebagai teladan kepada peserta didik dengan mengajak mencuci tangan setiap melakukan kegiatan apapun, ikut membersihkan ruangan, membuang sampah pada tempatnya, dan merawat serta menanam tanaman yang ada di taman maupun halaman sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan data dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pendidikan Karakter di SMP Negeri 2 Pammana dengan diterapkannya sebagai berikut: Ketegasan dan Kedisiplinan, Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Menjadi Motivator, Penciptaan Iklim Dan Budaya Sekolah Yang Kondusif; dan Keteladanan Kepala Sekolah. Dan pembentukan karakter sebagai berikut: Pengembangan Pengetahuan dan Tindakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajmain, A., & Marzuki, M. (2019). Peran guru dan kepala sekolah dalam pendidikan karakter siswa di SMA Negeri 3 Yogyakarta. *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 16(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/socia.v16i1.27655>
- Gultom, M. H., Pratiwi, S. N., & Prasetya, I. (2021). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Mutu Pendidikan Dengan Konsep Manajemen Berbasis Sekolah Di SD Swasta Parulian 2 Kecamatan Tegal Sari Mandala II. *Jurnal Guru Kita PGSD*, 6(1), 1–18. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jgkp/article/view/29465>
- Hariandi, A., Dwitama, D. B. D. P., Rahman, N. A., Ramadhani, R., & Yunsacintra, Y. (2023). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i12.3328>
- Hidayah, K. T. N. (2019). Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Studi Empirik SMP Muhammadiyah Plus Salatiga Tahun Pelajaran 2019) SKRIPSI. In *Skripsi*.
- Ismail, I. (2022). Kepemimpinan Pendidikan Di Sekolah. *Jurnal Manajemen Dan Budaya*. <https://doi.org/10.51700/manajemen.v2i1.260>
- Manora, H. (2019). Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Edification Journal*, 1(1), 119–125. <https://doi.org/10.37092/ej.v1i1.88>
- Naziyah, S., Akhwani, A., Nafiah, N., & Hartatik, S. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3482–3489. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1344>
- Prihatmojo, A., & Badawi, B. (2020). Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Mencegah Degradasi Moral di Era 4.0. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 142. <https://doi.org/10.20961/jdc.v4i1.41129>
- Ramdhani, M. A. (2014). Lingkungan pendidikan dalam implementasi pendidikan karakter. *Jurnal Pendidikan Universitas Garut*, 8(1), 28–37. <https://digilib.uinsgd.ac.id/5122/>
- RI, P. (2003). *Undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*. JDIH Badan

- Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia. https://piaud.uin-suka.ac.id/media/dokumen_akademik/43_20210506
- Septiana, T. N. (2022). *Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Mengembangkan Kualitas Tenaga Pendidik Di Ra Al Ikhlas Pemetung Basuki Oku Timur*. UIN RADEN INTAN LAMPUNG. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/19098>
- Sholeh, A., H, D. E., & P., S. A. (2019). Bentuk Ketegasan Dalam Proses Pembelajaran “Dampak Sanksi Terhadap Kedisiplinan Siswa Di SDN Kaliwiru Semarang”. *Janacitta*, 2(2). <https://doi.org/10.35473/jnctt.v2i2.257>
- Somantri, F. I., & Endaryono, B. T. (2021). Implementasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru untuk Meningkatkan Kualitas Hasil Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas. *Da'watuna: Journal of Communication and Islamic Broadcasting*. <https://doi.org/10.47467/dawatuna.v1i2.489>
- Syaeba, M. (2018). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Kerja Guru Dan Budaya Sekolah Terhadap Kedisiplinan Siswa Di Kabupaten Polewali Mandar. *Pepatudzu: Media Pendidikan Dan Sosial Kemasyarakatan*, 13(1), 43–56. <https://journal.lppm-unasman.ac.id/index.php/pepatudzu/article/view/179>
- Windu Gumati, R. (2021). Implementasi Kepemimpinan Kepala Sekolah Berdasarkan Model Kepemimpinan Islam Berbasis Kearifan Lokal Di Lembaga Pendidikan Agama. *Karangan: Jurnal Bidang Kependidikan, Pembelajaran, Dan Pengembangan*, 3(2), 87–96. <https://doi.org/10.55273/karangan.v3i2.131>